

Daftar Isi	2
Daftar Isi	3
Revisi	4
Revisi	5
Revisi	6
Revisi	7
Revisi	8
Revisi	9
Revisi	10
Revisi	11
Revisi	12
Revisi	13
Revisi	14
Revisi	15
Revisi	16
Revisi	17
Revisi	18
Revisi	19
Revisi	20
Revisi	21
Revisi	22
Revisi	23
Revisi	24
Revisi	25
Revisi	26
Revisi	27
Revisi	28
Revisi	29
Revisi	30
Revisi	31
Revisi	32
Revisi	33
Revisi	34
Revisi	35
Revisi	36
Revisi	37
Revisi	38
Revisi	39
Revisi	40
Revisi	41
Revisi	42
Revisi	43
Revisi	44
Revisi	45
Revisi	46
Revisi	47
Revisi	48
Revisi	49
Revisi	50
Revisi	51
Revisi	52
Revisi	53
Revisi	54
Revisi	55
Revisi	56
Revisi	57
Revisi	58
Revisi	59
Revisi	60
Revisi	61
Revisi	62
Revisi	63
Revisi	64
Revisi	65
Revisi	66
Revisi	67
Revisi	68
Revisi	69
Revisi	70
Revisi	71
Revisi	72
Revisi	73
Revisi	74
Revisi	75
Revisi	76
Revisi	77
Revisi	78
Revisi	79
Revisi	80
Revisi	81
Revisi	82
Revisi	83
Revisi	84
Revisi	85
Revisi	86
Revisi	87
Revisi	88
Revisi	89
Revisi	90
Revisi	91
Revisi	92
Revisi	93
Revisi	94
Revisi	95
Revisi	96
Revisi	97
Revisi	98
Revisi	99
Revisi	100

Petunjuk Penggunaan E-LXP0

1. Perhatikan anjuran pemakaian produk karena tidak semua obat akan mengeskan E-LXP0
2. Simpanlah obat dalam wadah yang tertutup rapat dan jauhkan dari sinar matahari langsung
3. Batasi konsumsi obat yang telah diberikan anak guru
4. Jika tidak sesuai dengan kondisi, hubungi dokter atau konsultasikan dengan dokter spesialis anak untuk lebih detailnya tentang E-LXP0
5. Simpanlah amplop busa dan tanggal pemakaian dengan baik
6. Perhatikan asupan nutrisi/penggunaan
7. Perhatikan teknik pemakaian
8. Pastikan cara pemakaian obat yang sesuai dengan petunjuk
9. Perhatikan dan ikuti semua petunjuk tanggal berlaku obat yang akan digunakan karena akan sangat berpengaruh dengan hasil obat
10. Perhatikan dan ikuti petunjuk penggunaan E-LXP0 pada kemasan obat yang telah tertera
11. Diskusikan dengan guru atau teman mengenai masalah dalam pemakaian E-LXP0
12. Setelah selesai menggunakan, simpanlah kembali amplop obat yang tertera "Free" dalam wadah tertutup rapat dan simpanlah di tempat yang aman

[illegible]

Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase 7, peserta didik memiliki kemampuan mendeskripsikan struktur sel serta bagaimana sel dapat seperti struktur tersebut dan pertumbuhan sel. Peserta didik mengartikan keterkaitan antara organ pada sistem organ dengan fungsi organ tersebut dalam gangguan yang muncul pada sistem organ tersebut. Peserta didik memahami fungsi enzim dan mengartikan proses metabolisme yang terjadi dalam tubuh. Sedangkan peserta didik memahami bagaimana fungsi koenzim pada sistem peredaran darah pada pembuluh darah dalam kehidupan sehari-hari dan mengartikan gangguan hati, mengartikan eritrit.

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mengidentifikasi gangguan dan penyakit pada sistem reproduksi melalui kegiatan diskusi dan kajian literatur agar peserta didik lebih memahami gangguan dan penyakit pada sistem reproduksi.
- Peserta didik mampu menjelaskan gangguan dan penyakit pada sistem reproduksi disertai upaya pencegahan melalui kegiatan diskusi dan kajian literatur agar peserta didik lebih memahami gangguan dan penyakit pada sistem reproduksi.

Materi

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk yang hidup secara berkoloni yang senantiasa melakukan reproduksi. Berproduksi berarti manusia melakukan kegiatan untuk memperbanyak keturunan agar keberadaannya senantiasa terjaga. Proses reproduksi merupakan tahapan yang terjadi dalam organ reproduksi manusia antara lain: testis dan ovarium yang masing-masing adalah organ reproduksi dengan fungsi dan struktur yang spesifik. Area testis pada manusia terletak di dalam kantong berkulit yang disebut dengan skrotum, dan area ovarium pada manusia terletak di dalam rongga perut.

Diagram of the male reproductive system showing the following components:

- Vas deferens
- Prostat
- Ampulla
- Ejaculatory duct
- Utricle
- Seminal vesicle
- Epididymis
- Testis
- Scrotum
- Penis

Testis

Testis adalah organ utama yang berbentuk oval dengan panjang kira-kira 5 cm, diameter 2,5 cm dan berat 10-15 gram dan berfungsi memproduksi sperma dan hormon testoteron. Testis terletak di dalam skrotum dan merupakan tempat terjadinya spermatogenesis (pembentukan sperma).

- **epididimis** : tempat berkembangnya sperma ; setelah itu akan menuju tempat penyimpanan dan penyimpanan sementara sperma
- **Vas deferens** : Saluran yang membawa sperma dari epididimis menuju uretra
- **uretra** : Saluran kecil yang mengalirkan sperma ke luar tubuh melalui penis

Penis	Kelebihan
Organ eksternal yang berfungsi sebagai alat reproduksi betina dan saluran keluarnya sperma serta urine	Karena built yang membangun lebih banyak saluran yang lebih optimal untuk produksi sperma

- **Kategori Ketersediaan**
 - **Metode** sumber: Menghasilkan energi yang menggunakan teknologi sumber energi spesifik
 - **Integrasi** pasok: Menghasilkan energi yang berlatar aspek dan menggunakan secara khusus untuk memenuhi dan mengurangi permintaan
 - **Integrasi** Power Balancing: Menghasilkan energi yang berlatar aspek dan menggunakan secara khusus untuk memenuhi permintaan

Diagram of the male reproductive system with labels 1-5:

- 1. Testosteron: Hormon pembentuk sel sperma untuk mendukung spermatogenesis.
- 2. Epididymis: Tempat penyimpanan sperma sebelum dikeluarkan.
- 3. Vas deferens: Saluran yang membawa sperma dari testis ke uretra.
- 4. Ejakulasi: Proses pengeluaran sperma dari tubuh.
- 5. Penis: Organ yang digunakan untuk memasukkan sperma ke dalam tubuh betina.

A diagram of the female reproductive system. The central organ is the pear-shaped uterus, labeled 'Uterus (Babun)'. Two fallopian tubes, labeled 'Fallopian Tube', extend from the upper corners of the uterus to the ovaries, labeled 'Ovarium'. The vagina, labeled 'Vagina', is the canal leading from the uterus down to the vulva, labeled 'Vulva'. The cervix, labeled 'Cervix', is the lower part of the uterus. The glans, labeled 'Glans', is the tip of the clitoris. The diagram is set against a light blue background with a yellow sun in the top right corner.

